

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tidak akan terlepas dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti lain. Oleh karena itu, penelitian yang akan dilakukan akan memiliki hubungan yang sama, serta persamaan dan perbedaan antara subjek yang akan diteliti.

1) Maulana, Defung & Anwar (2020)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, konsentrasi kepemilikan, dan kepemilikan institusional terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan properti *real estate*. Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel dependen dan 3 variabel independen. Variabel dependen terdiri dari *intellectual capital disclosure* dan untuk variabel independen terdiri dari kepemilikan manajerial, konsentrasi kepemilikan, dan kepemilikan institusional. Sampel yang digunakan pada penelitian ini berasal dari BEI pada tahun 2014-2017. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah *purposive sampling*, diperoleh sampel sebanyak 14 perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang berasal dari website www.idx.co.id. Penelitian ini menggunakan uji chow dan uji Hausman. Sebelum melakukan pengujian hipotesis dilakukan uji asumsi klasik dengan melakukan tiga pengujian yaitu; uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Sementara untuk pengujian hipotesis terdapat dua macam yaitu uji

t dan uji F. Hasil yang didapat menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap ICD, konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap ICD, kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap ICD.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a) Sumber data yang diambil menggunakan laporan tahunan yang berasal dari web www.idx.co.id
- b) Variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional.
- c) Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*

Sedangkan perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a) Peneliti sebelumnya menggunakan perusahaan *property real estate*, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan BUMN.
- b) Periode yang digunakan peneliti sebelumnya dan sekarang berbeda, peneliti sebelumnya menggunakan tahun 2014-2017, peneliti sekarang menggunakan 2017-2022.

2) Tatang et al., n.d., (2022)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *profitability*, *leverage*, *firm size*, *institutional ownership*, dan *independent commissioner* terhadap *intellectual capital disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Penelitian ini menggunakan 68 perusahaan

manufaktur sebagai sampel setelah diseleksi dengan metode purposive sampling. Variabel independen yang digunakan penelitian ini adalah *profitability, leverage, firm size, institutional ownership, independen commissioner*, sedangkan variabel dependen penelitian ini menggunakan *intellectual capital disclosure*. Data diolah dengan menggunakan program Eviews 12 SV. Dalam menentukan model estimasi regresi data panel yang tepat, perlu dilakukan beberapa pengujian, yaitu uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier. Terdapat tiga model estimasi regresi data panel yang dapat digunakan, yaitu *common effect model, fixed effect model, dan random effect model*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *firm size* dan *institutional ownership* berpengaruh positif terhadap *intellectual capital disclosure*, sedangkan *profitability, leverage, dan independent commissioner* tidak memiliki pengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a) Variabel independen menggunakan kepemilikan institusional
- b) Sumber data yang diambil menggunakan laporan tahunan yang berasal dari web www.idx.co.id
- c) Teknik Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*

Sedangkan perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a) Periode perusahaan yang digunakan peneliti sebelumnya menggunakan tahun 2018-2020, sedangkan penelitian sekarang menggunakan tahun 2017-2022

b) Jenis sampel perusahaan sebelumnya menggunakan perusahaan manufaktur, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan BUMN.

3) Alfariza & hermawan (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan *research and development* (R&D) terhadap luas *intellectual capital disclosure* (Studi pada High IC Perusahaan manufaktur intensif yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018). Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Jumlah perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 12 perusahaan manufaktur *high IC intensive* yang terdaftar di BEI periode 2015-2018. Data yang digunakan adalah data sekunder. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Variabel dependen yang digunakan penelitian ini adalah luas pengungkapan modal intelektual, sedangkan variabel independen penelitian ini adalah kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, *research and development* (R&D). Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi, analisis regresi, uji hipotesis, uji koefisien determinasi, uji F, uji parameter individual. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap luas *intellectual capital disclosure*, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *extent intellectual capital disclosure*, *research and development* berpengaruh terhadap *extent intellectual capital*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a) Variabel independen kepemilikan institusional
- b) Metode analisis menggunakan metode regresi linier berganda

Sedangkan perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada :

- a) Periode perusahaan yang digunakan peneliti sebelumnya menggunakan tahun 2015-2018, sedangkan penelitian sekarang menggunakan tahun 2017-2022
- b) Jenis sampel perusahaan sebelumnya menggunakan perusahaan manufaktur, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan BUMN.
- c) Variabel independen yang berbeda pada penelitian sebelumnya menggunakan R&D

4) Munir & Marina (2022)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, peran komisaris independen, dan ukuran komite audit terhadap luas pengungkapan modal intelektual. Sampel yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder yang diambil dari laporan tahunan perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 – 2020. Variabel dependen yang digunakan penelitian adalah luas pengungkapan modal intelektual, variabel independent pada penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, peran komisaris independen, ukuran komite audit. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling dan memperoleh data perusahaan sejumlah

25 perusahaan sektor keuangan. Metode statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji asumsi klasik melalui uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Sedangkan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan dengan analisis regresi linear berganda menggunakan software IBM SPSS versi 25. Hasil analisis menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap luas pengungkapan modal intelektual. Sedangkan variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan modal intelektual, sementara untuk variabel peran komisaris independen dan ukuran komite audit berpengaruh terhadap luas pengungkapan modal intelektual

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a) Variabel independen kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional
- b) Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*
- c) Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda

Sedangkan perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada :

- a) Variabel independen yang berbeda pada penelitian sebelumnya adalah peran komisaris independen, ukuran komite audit.
- b) Jenis sampel perusahaan sebelumnya menggunakan perusahaan keuangan sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan BUMN
- c) Periode perusahaan yang digunakan peneliti sebelumnya menggunakan tahun 2017-2020, sedangkan penelitian sekarang menggunakan tahun 2017-2022

5) Suyono (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari *ownership structure*, ukuran perusahaan dan jenis industri terhadap pengungkapan modal intelektual. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia periode 2011 sampai 2017. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 69 laporan keuangan perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan didapat melalui teknik pengambilan dengan menggunakan kriteria tertentu (*purposive sampling*). Variabel dependen yang digunakan penelitian ini pengungkapan modal intelektual, variabel independen ini kepemilikan manjerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, ukuran perusahaan ,jenis industri. Metode analisis yang digunakan adalah metode regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Sedangkan *ownership structure* (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kepemilikan asing) dan jenis industri tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Penelitian ini hanya pada perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia (BEI) saja, sehingga saran penelitian selanjutnya untuk memperpanjang periode waktu penelitian dan memperluas populasi penelitian. Kemudian diikuti dengan menambah variabel penelitian yang mempengaruhi pengungkapan modal intelektual misalnya tingkat keuntungan perusahaan atau risiko.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a) Metode analisis menggunakan regresi linier berganda
- b) Variabel independen kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing
- c) Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling

Sedangkan perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a) Variabel independen yang berbeda pada penelitian sebelumnya adalah ukuran perusahaan, jenis industri
- b) Periode perusahaan yang digunakan peneliti sebelumnya menggunakan tahun 2011-2017 sedangkan penelitian sekarang menggunakan tahun 2020-2022

6) Fajrianto & Raharja (2021)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji peran tata kelola perusahaan dalam pengungkapan modal intelektual. Penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan, *leverage* dan *return on asset* sebagai variabel kontrol. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2016 -2018. variabel dependen pada penelitian ini adalah pengungkapan modal intelektual, variabel independen penelitian ini adalah ukuran dewan, independensi dewan komisaris, kepemilikan *blockholder*, kepemilikan pemerintah, masa jabatan dewan komisaris. penelitian ini menggunakan teknik analisis uji asumsi klasik, uji multikolinearitas, uji hipotesis, uji t, uji koefisien determinasi. Sampel ditentukan dengan metode purposive sampling. Jumlah sampel penelitian ini adalah 327 perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk pengujian hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *bard size* dan

kepemilikan pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Sedangkan proporsi independensi, kepemilikan *blockholder* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a) Variabel independen kepemilikan pemerintah
- b) Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling
- c) Penelitian menggunakan analisis regresi linear berganda

Sedangkan perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada :

- a) Variabel independen penelitian sebelumnya adalah ukuran dewan, independensi dewan komisaris, kepemilikan *blockholder*, masa jabatan dewan komisaris
- b) Periode perusahaan yang digunakan peneliti sebelumnya menggunakan tahun 2016-2018 sedangkan penelitian sekarang menggunakan tahun 2017-2022
- c) Jenis sampel perusahaan sebelumnya menggunakan perusahaan manufaktur sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan BUMN.

7) Aisyah & Sudarno (2014)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh struktur kepemilikan dan R&D terhadap *Extent Intellectual Capital Disclosure (EICD)*. Analisis yang digunakan adalah variabel independen seperti kepemilikan manajemen, kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah, kepemilikan institusional, dan penelitian dan pengembangan. Variabel dependen adalah Extent Intellectual

Capital Disclosure (EICD). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari Bursa Efek Indonesia (Bursa Efek Indonesia), yaitu laporan tahunan perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2012. Metode statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, hipotesis yang diajukan adalah pengujian menggunakan statistik uji t dan F. Analisis menunjukkan bahwa kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah, dan penelitian dan Research and development berpengaruh terhadap EICD. Sedangkan kepemilikan manajemen dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap EICD.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a) Variabel independen kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah, kepemilikan institusional
- b) Penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda
- c) Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling

Sedangkan perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada :

- a) Variabel independen yang berbeda pada penelitian sebelumnya adalah R&D
- b) Periode perusahaan yang digunakan peneliti sebelumnya menggunakan tahun 2012 saja sedangkan penelitian sekarang menggunakan tahun 2017-2022
- c) Jenis sampel perusahaan sebelumnya menggunakan perusahaan perbankan sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan BUMN.

8) Asmaul Husna & Maulana Kamal (2022)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh ukuran komite audit, konsentrasi kepemilikan saham, *Research and development*, umur perusahaan, dan kepemilikan asing terhadap pengungkapan sukarela modal intelektual di perusahaan pertambangan. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Bursa tahun 2017-2019 yang dipilih menggunakan metode purposive sampling. Berdasarkan metode ini, sampel ini didapatkan 13 perusahaan dengan 39 laporan keuangan untuk dianalisis. Variabel dependen penelitian ini adalah pengungkapan sukarela modal intelektual, variabel independen penelitian ini menggunakan ukuran komite audit, konsentrasi kepemilikan saham, riset dan pengembangan, umur perusahaan, kepemilikan asing. Analisis yang digunakan meliputi asumsi klasik uji, analisis linier berganda dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan dan secara parsial variabel ukuran komite audit, konsentrasi kepemilikan saham, penelitian dan pengembangan, umur perusahaan, dan kepemilikan asing berpengaruh signifikan terhadap luasnya pengungkapan sukarela intelektual modal.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a) Variabel independen kepemilikan asing
- b) Penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda.
- c) Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada :

- a) Variabel independen yang berbeda pada penelitian sebelumnya ukuran komite audit, kosentrasi kepemilikan saham, riset dan pengembangan, umur perusahaan,
- b) Periode perusahaan yang digunakan peneliti sebelumnya menggunakan tahun 2017-2019 sedangkan penelitian sekarang menggunakan tahun 2017-2022
- c) Jenis sampel perusahaan sebelumnya menggunakan perusahaan pertambangan sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan BUMN.

9) Purwanto & Neill (2017)

Penelitian ini menguji hubungan keinformatifan laporan keuangan, ukuran perusahaan, kinerja keuangan, risiko, pertumbuhan, *leverage* dengan pengungkapan modal intelektual. Populasi di penelitian ini terdiri dari seluruh perusahaan non keuangan dan non properti di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 256 sampel perusahaan sedangkan uji analisis yang digunakan adalah model regresi berganda. Variabel dependen yang digunakan penelitian ini adalah pengungkapan modal intelektual, variabel independen yang digunakan perusahaan ini keinformatifan laporan keuangan, ukuran perusahaan, kinerja perusahaan, risiko, tingkat, *leverage*. Hasilnya menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara ukuran perusahaan, kinerja keuangan, dan pertumbuhan dengan pengungkapan modal intelektual. Ketika, Keinformatifan laporan keuangan, risiko, dan *leverage* tidak berhubungan signifikan dengan intelektual pengungkapan modal. Penelitian ini memberikan

bukti terkini mengenai faktor-faktor yang mempengaruhinya pengungkapan modal intelektual.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a) Variabel independen Risiko
- b) Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling

Sedangkan perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a) Variabel independen yang berbeda pada penelitian sebelumnya keinformatifan laporan keuangan, ukuran perusahaan, kinerja perusahaan, tingkat leverage.
- b) Periode perusahaan yang digunakan peneliti sebelumnya menggunakan tahun 2015 sedangkan penelitian sekarang menggunakan tahun 2020-2022

10) Jayanti, Wulandari, & Kompyurini (2021)

Riset ini memiliki tujuan untuk mengetahui determinan pengungkapan manajemen risiko perusahaan, pengungkapan modal intelektual, dan kepemilikan asing terhadap nilai perusahaan pada industri manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018 dengan menggunakan multiple linear regression. Riset ini memberikan hasil, bahwa pengungkapan manajemen risiko perusahaan, pengungkapan modal intelektual, dan kepemilikan asing berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan manajemen risiko oleh manajemen perusahaan merupakan wujud komitmen dalam pengelolaan risiko perusahaan serta dapat meminimalkan kerugian yang mungkin diterima stakeholder. Pengungkapan modal intelektual yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan dapat menjadi

wadah penyampaian signal kualitas pengungkapan modal intelektual oleh perusahaan. Kepemilikan asing atas investasi perusahaan dapat menaikkan harga saham, karena investor asing dinilai lebih mampu memilih manajerial yang berkualitas dalam mengelola perusahaan, sehingga mempengaruhi tingkat kepercayaan dari investor yang akhirnya juga berpengaruh terhadap meningkatnya nilai dari suatu perusahaan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a) Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling
- b) Variabel independen kepemilikan asing

Sedangkan perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a) Periode perusahaan yang digunakan peneliti sebelumnya menggunakan tahun 2014-2018 sedangkan penelitian sekarang menggunakan tahun 2020-2022
- b) Jenis sampel perusahaan sebelumnya menggunakan perusahaan manufaktur sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan BUMN.

Tabel 2. 1

Matriks Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Tahun	VARIABEL INDEPENDEN					
			KM	KP	KI	RS	UP	
1	Afiad, Sari, Hani	2023	B					
2	Cynthia Tatang, Sukrisno Agoes, dan Henny Wirianata	2022			B			
3	Nourma Nihil Alfariza, Sigit Hermawan	2021			B			
4	Putri & Amanah	2017	B		TB			
5	nanang agus suyono	2019	TB		TB			
6	Latusura & Muid	2021		TB				
7	Cut Nur Aisyah & Sudarno	2014	TB	B	TB			
8	Asmaul Husna, Maulana Kamal	2022						
9	Hafza Neill Author, Agus Purwanto	2017					TB	
10	Wendy Salim	2020						B

Sumber: data diolah Peneliti

Keterangan :

KM : Kepemilikan Manajerial

KP : Kepemilikan Pemerintah

KI : Kepemilikan Institusional

RS : Risiko Saham

UP : Ukuran Perusahaan

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori agensi pertama kali diperkenalkan oleh (Jensen & Meckling, 1976) Teori agensi menjelaskan mengenai hubungan antara principal (pemilik perusahaan) dengan agent (manajer) yang keduanya merupakan hubungan kontraktual, dimana pemilik perusahaan memberikan wewenang kepada manajer dalam mengambil keputusan sesuai dengan kontrak kerja. Pihak manajemen dalam hal ini lebih banyak mengetahui informasi perusahaan dibandingkan dengan pemilik perusahaan. Hal ini dikarenakan pihak manajemen lebih sering berinteraksi langsung dalam aktivitas perusahaan sehingga informasi yang diperoleh lebih lengkap dan rinci.

Dalam teori keagenan (agency theory), hubungan agensi akan muncul ketika satu orang atau lebih (principal) memberikan kepercayaan kepada orang lain (agen) untuk mengelola suatu bisnis dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut (Muryanti, 2016). Artinya, hubungan keagenan merupakan sebuah kontrak antara manajer (agent) dengan investor (principal). Konflik kepentingan antara pemilik dan agen terjadi karena kemungkinan agent tidak selalu berbuat sesuai dengan kepentingan principal, sehingga memicu biaya keagenan (agency cost)

Teori agensi dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah dengan pengungkapan modal intelektual, karena dengan meningkatnya proporsi kepemilikan saham yang dimiliki dapat menyatukan kepentingan antara

manajer dengan pemegang saham sehingga akan memacu manajer perusahaan untuk meningkatkan pengungkapan modal intelektualnya. Oleh karena itu struktur kepemilikan dianggap dapat mempengaruhi pengungkapan modal intelektual suatu perusahaan.

2.2.2. Teori sinyal (Signalling theory)

Teori sinyal pertama kali dikenalkan (Spence, 1973) mengemukakan bahwa signaling Theory memberikan penjelasan tentang tindakan perusahaan dalam memberikan sinyal untuk para investor atau untuk orang-orang yang memakai laporan keuangan tersebut. Sinyal tersebut berbentuk sebuah informasi mengenai hal-hal yang telah diimplementasikan dan dikembangkan pihak manajemen perusahaan dalam merealisasikan tujuan perusahaan yang berwujud promosi atau informasi lainnya dalam memberikan gambaran perusahaan mereka lebih dominan daripada perusahaan pesaing lainnya (Asmaul Husna & Maulana Kamal, 2022).

Signalling theory menurut (Aisyah & Sudarno, 2014) menjelaskan pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis dalam pengambilan keputusan investasinya. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan diterima investor sebagai sinyal dalam pengambilan keputusan investasinya. Investor akan terlebih dahulu menganalisis dan menginterpretasikan pengumuman tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Jika pengumuman tersebut merupakan

good news, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

Laporan tahunan adalah salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat memberitau orang di luar perusahaan, terutama investor. Selain memuat laporan keuangan, laporan tahunan juga mengandung informasi non keuangan termasuk IC. Informasi tentang IC yang dimiliki perusahaan dapat memberi tau investor bahwa perusahaan akan berusaha untuk mengungkapkannya lebih banyak.

2.2.3.Modal Intetelektual

Hingga saat ini definisi modal intelektual masih dimaknai secara berbeda-beda. Hal ini dikarenakan belum ada kesepakatan yang tepat dalam menjelaskan tentang konsep modal intelektual. Berikut ini beberapa definisi modal intelektual dari beberapa para ahli.

Menurut (Murwanti & Subowo, 2017) mendefinisikan *intellectual capital* sebagai item pengetahuan yang dimiliki oleh manusia yang kemudian masuk ke dalam perusahaan yang akan menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang bagi perusahaan. Menurut (Alfariza & hermawan, 2021) Modal *Intellectual Capital* adalah ilmu pengetahuan atau daya pikir yang dimiliki oleh perusahaan, tidak memiliki bentuk fisik (tidak berwujud), dan dengan adanya modal intelektual tersebut, perusahaan akan mendapatkan tambahan keuntungan atau keamanan proses usaha serta memberikan perusahaan suatu nilai lebih dibanding dengan competitor atau perusahaan lain. Menurut (Rachmawati &

Susilawati, 2018) Modal intelektual merupakan sebuah konsep yang menyediakan sumber daya baru berbasis pengetahuan dan menggambarkan aset tak berwujud yang bila digunakan secara optimal dapat menciptakan strategi bersaing secara efektif dan efisien.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa modal intelektual mewakili sumber daya yang bernilai dan kemampuan untuk bertindak yang didasarkan pada pengetahuan. Modal intelektual sendiri merupakan bagian dari pengetahuan yang dapat memberikan manfaat bagi perusahaan berupa nilai dan keunggulan bersaing perusahaan sehingga dapat memberikan nilai dan keunggulan bersaing perusahaan maka informasi mengenai modal intelektual harus diungkapkan.

2.2.4. Pengungkapan Modal Intelektual

Pengungkapan modal intelektual adalah proses mengungkapkan informasi tentang modal intelektual suatu perusahaan dalam laporan keuangan atau laporan terpisah sebagai suplemen dari laporan keuangan (Chandra, 2021). Tujuan utama dari pengungkapan modal intelektual adalah memberikan informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Pengungkapan modal intelektual merupakan cara untuk melaporkan sifat alami dari nilai tak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan adanya pengungkapan modal intelektual maka perusahaan dapat menunjukkan kualitas dan kemampuan perusahaan dapat menciptakan inovasi (Suyono, 2019). Adapun rumus untuk pengungkapan modal intelektual yaitu :

$$ICD = \left(\frac{Di}{M} \right) 100\%$$

Keterangan:

ICD = Luas pengungkapan modal intelektual

di (disclosure index) = 1 jika item ICD diungkapkan dalam laporan tahunan dan 0 jika tidak diungkapkan dalam laporan tahunan.

Mi = Total Jumlah item yang diungkapkan

2.2.5. Komponen Modal Intelektual

Ada banyak pendapat para ahli mengenai komponen modal intelektual yang pada umumnya masih berbeda-beda. Penelitian ini mengacu pada klasifikasi dilakukan Oliveira et al. (2008) yang kemudian ditambahkan dengan klasifikasi yang dilakukan oleh Noradiva & Zakia (2010) pengungkapan modal intelektual ini dibagi menjadi tiga kategori yaitu:

1. Human Capital

Human capital merupakan kombinasi dari pengetahuan, keahlian, kemampuan melakukan inovasi, dan kemampuan menyelesaikan tugas, meliputi nilai perusahaan, kultur dan filsafatnya. Secara umum human capital mempresentasikan individual *knowledge stock* suatu organisasi yang dimiliki oleh karyawannya. Pada perusahaan yang proses bisnisnya berdasarkan *knowledge based*, human capital merupakan faktor utama karena sumber daya ini merupakan *cost* yang dominan dalam proses produksi perusahaan. Pengetahuan yang dimiliki karyawannya akan

meningkatkan human capital apabila perusahaan mampu memaksimalkannya.

2. **Structur Capital**

Structural capital merupakan kemampuan organisasi dalam menjalankan rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawannya untuk menghasilkan kinerja intelektual dan kinerja bisnis yang optimal secara keseluruhan, misalnya: sistem operasional perusahaan, budaya organisasi, proses manufakturing, filosofi manajemen, dan semua bentuk intellectual property yang dimiliki perusahaan. Structural capital meliputi seluruh *non-human storehouses of knowledge* dalam organisasi. Termasuk dalam hal ini adalah *data base, organizational charts, process manuals, strategies, routines* dan segala hal yang membuat nilai perusahaan lebih besar dari pada nilai materialnya.

3. **Customer Capital**

Customer capital menggambarkan potensi organisasi untuk memiliki sumber daya intangible yang berada di luar perusahaan dan merupakan tambahan kekuatan bagi human capital dan structural capital. Elemen ini merupakan komponen modal intelektual yang memberikan nilai secara nyata dan merupakan hubungan yang harmonis (*association network*) yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari para pemasok yang andal dan berkualitas, berasal dari pelanggan yang loyal dan merasa puas akan pelayanan perusahaan yang

bersangkutan, berasal dari hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun masyarakat sekitar.

Tabel 2. 2

Item-Item Modal Intelektual

Structural Capital	Customer Capital	Human Capital
1. Filosofi Manajemen	1. Merk	1. Kompetensi karyawan
2. Budaya Perusahaan	2. Konsumen	2. Pendidikan
3. Proses Manajemen	3. Loyalitas Konsumen	3. Penelitian
4. Sistem Informasi	4. Citra Perusahaan	4. Insentif dan Remunerasi
5. Jaringan	5. Kerjasama Bisnis	5. Inisiasi, Motivasi dan Dedikasi
6. Penelitian dan Pengembangan	6. Perjanjian dan kesepakatan	6. Kerjasama Tim
7. Paten, Hak Cipta, dan Merek Dagang	7. Aktivitas Lingkungan	7. Fleksibilitas
	8. Kegiatan Masyarakat	8. Produktivitas
		9. Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Sumber : Oliveira et al. (2008), Noradiva & Zakia (2010)

2.2.6. Struktur Kepemilikan

Dalam struktur kepemilikan, ada perbedaan antara manajer dan pemilik perusahaan. Pemilik juga dikenal sebagai pemegang saham adalah pihak yang memasukkan / menyertakan modal ke dalam perusahaan, dan manajer adalah pihak yang ditunjuk oleh pemilik dan diberi kewenangan untuk mengambil keputusan dalam mengelola perusahaan, dengan harapan manajer akan bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik.

Struktur kepemilikan dapat dilihat dari dua aspek, yaitu 1) besarnya kepemilikan publik dibanding dengan kepemilikan pihak tertentu yang disebut pihak insider, 2) besarnya kepemilikan asing dibanding dengan kepemilikan pihak

domestik (Wardani, 2011). Lebih lanjut disebutkan bahwa struktur kepemilikan perusahaan mempengaruhi luas pengungkapan informasi yang diungkapkan pada annual report, disebutkan bahwa semakin besar kepemilikan insider maka semakin sedikit informasi yang diungkapkan dalam annual report. Karena pada dasarnya insider memiliki akses yang luas terhadap informasi perusahaan sehingga tidak terlalu bergantung pada laporan tahunan yang dipublikasikan perusahaan. Disisi lain, perusahaan yang sahamnya lebih didominasi oleh kepemilikan publik, hal ini berarti banyak pihak luar yang membutuhkan informasi rinci mengenai perusahaan yang harus diungkapkan dalam laporan tahunan yang dipublikasikan, termasuk didalamnya informasi mengenai intellectual capital.

Struktur kepemilikan dapat dibedakan menurut dua sudut pandang yang berbeda (Iturriaga & Zans, 2001)dalam (Kristianto, 2010)), yakni:

1. Pendekatan keagenan: Struktur kepemilikan merupakan suatu mekanisme untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajer dengan pemegang saham.
2. Pendekatan informasi asimetri: Struktur kepemilikan sebagai salah satu cara untuk mengurangi ketidakseimbangan informasi antara insider dan outsider melalui pengungkapan informasi.

Dalam penelitian ini struktur kepemilikan dibedakan menjadi tiga, yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan pemerintah.

2.2.6.1. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan di dalam perusahaan, misalnya direktur dan komisaris. Kepemilikan manajerial sangat bermanfaat dimana manajer ikut ambil bagian dalam kepemilikan saham perusahaan. Manajer kemudian akan berusaha lebih baik untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga ia pun akan menikmati sebagai keuntungan bagiannya tersebut. Semakin besar kepemilikan saham oleh manajerial, maka pihak manajerial akan bekerja lebih proaktif dalam mewujudkan kepentingan pemegang saham dan akhirnya akan meningkatkan kepercayaan, kemudian nilai perusahaan juga akan naik. (Sudana I. M., 2015)

Kepemilikan manajerial merupakan pemisahan kepemilikan antara pihak outsider dengan pihak insider. Jika dalam suatu perusahaan memiliki banyak pemilik saham, maka kelompok besar individu tersebut sudah jelas tidak dapat berpartisipasi dengan aktif dalam manajemen perusahaan sehari-hari. Karenanya, mereka memilih dewan komisaris, yang memilih dan mengawasi manajemen perusahaan. Struktur ini berarti bahwa pemilik berbeda dengan manajer perusahaan. Hal ini memberikan stabilitas bagi perusahaan yang tidak dimiliki oleh perusahaan dengan pemilik merangkap manajer” (Bodie, 2016:7). Adapun rumus untuk mencari kepemilikan manajerial yaitu:

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajer}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

2.2.6.2. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemegang saham institusional perusahaan. Pemegang saham institusional mencakup bank, perusahaan investasi, perusahaan asuransi, dan perusahaan induk institusional lainnya yang mengelola dana atas nama pihak lain.

Investor institusi biasanya akan menjadi pemegang saham mayoritas. Saham yang dipegang oleh institusi didalam suatu perusahaan memiliki peranan yang penting dalam mengurangi konflik kepentingan yang terjadi diantara manajer dengan pemegang saham. Semakin tinggi kepemilikan saham oleh investor institusi, maka pemegang saham institusi mampu menjadi sebagai pengawas dalam memonitor kinerja manajemen dalam setiap pengambilan keputusan serta tindakan strategis yang dilakukan dalam perusahaan. pemegang saham institusi mampu menjadi sebagai pengawas dalam memonitor kinerja manajemen dalam setiap pengambilan keputusan serta tindakan strategis yang dilakukan dalam perusahaan. (Maulana M. , 2020). Adapun rumus untuk mencari kepemilikan institusional yaitu:

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

2.2.6.3. Kepemilikan Pemerintah

Kepemilikan pemerintah dapat diukur dengan cara menentukan sejauh mana pemerintah atau entitas terkait pemerintah memiliki saham dalam suatu perusahaan. Dalam kasus seperti bank milik negara, fokus pengendalian seringkali ditempatkan pada memprioritaskan kepentingan kelompok tertentu untuk tujuan

politik (Aisyah & Sudarno, 2014). Kepemilikan pemerintah adalah kondisi di mana pemerintah memiliki saham dalam perusahaan, dan hal ini dapat membantu dalam menyalurkan kepentingan antara manajer perusahaan dan pemegang saham. Adapun rumus untuk mencari kepemilikan pemerintah yaitu :

$$KP = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki pemerintah}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

2.2.6.4. Risiko Saham

Risiko saham dapat mempengaruhi pengungkapan modal intelektual. Beberapa risiko saham yang dapat mempengaruhi pengungkapan modal intelektual antara lain risiko kebangkrutan, risiko likuiditas saham, risiko pasar (*systematic risk*), risiko unik (*unsystematic risk*), dan *risiko capital loss*. Jika perusahaan mengalami risiko kebangkrutan, fokus perusahaan akan lebih pada masalah keuangan yang lebih mendesak daripada pengungkapan modal intelektual. Jika saham sulit dijual atau dibeli, perusahaan mungkin tidak akan memperhatikan pengungkapan modal intelektual karena kurangnya minat dari investor.

Risiko pasar dapat mempengaruhi pengungkapan modal intelektual karena perusahaan mungkin lebih fokus pada masalah yang berkaitan dengan risiko pasar daripada pengungkapan modal intelektual. Risiko unik dapat mempengaruhi pengungkapan modal intelektual karena perusahaan mungkin lebih fokus pada masalah yang berkaitan dengan risiko unik daripada pengungkapan modal intelektual. *Risiko capital loss* dapat mempengaruhi pengungkapan modal intelektual karena perusahaan mungkin lebih fokus pada masalah yang berkaitan

dengan harga saham daripada *pengungkapan modal intelektual*. Meskipun demikian, pengungkapan modal intelektual tetap penting bagi perusahaan karena dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan bersaing perusahaan di masa yang akan datang dan dapat menjadi salah satu informasi dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan risiko saham dan tetap memperhatikan pengungkapan modal intelektual untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Adapun rumus untuk mencari risiko saham yaitu :

$$s = \left(\frac{\sum (x - \bar{x})^2}{n - 1} \right)^{1/2}$$

Diketahui :

S= Standar Devisian

X = Masing-masing nilai pada populasi data

\bar{X} = Rata-rata populasi data

N = jumlah total populasi data

2.2.6.5. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan diukur dengan melihat banyaknya aset dalam suatu perusahaan. Semakin tingginya aset perusahaan maka akan semakin besar perusahaan tersebut. Besar kecilnya perusahaan diukur dengan 3 kategori yaitu perusahaan berskala besar, perusahaan berskala menengah dan perusahaan berskala kecil. Dalam perusahaan mempunyai kecenderungan semakin besar aset perusahaan menandakan perusahaan mempunyai resiko dan tantangan bisnis yang besar juga sehingga perusahaan seperti ini akan lebih banyak mendapatkan perhatian dari pihak eksternal. Sehingga perusahaan cenderung akan lebih

mengungkapkan informasi yang luas terhadap masyarakat baik informasi yang bersifat wajib ataupun informasi sukarela dalam laporan yang tidak bersifat wajib. Perusahaan yang berskala besar menandakan juga bahwa perusahaan mempunyai dana yang besar juga untuk aktivitas bisnis perusahaan sehingga kemampuan perusahaan dalam menjalankan pengungkapan juga besar seperti pengungkapan modal intelektual.

Ukuran perusahaan merupakan skala untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan besar cenderung akan memberikan informasi yang lebih luas dibanding perusahaan skala kecil (Chen, 2019). Hal ini dikarenakan perusahaan skala besar cenderung mendapatkan perhatian yang lebih dari pihak eksternal dibanding perusahaan berskala kecil. Perusahaan berskala besar juga memiliki resiko dan tantangan yang lebih besar dibanding perusahaan berskala kecil. Sehingga perusahaan berskala besar cenderung akan mengungkapkan informasi mengenai modal intelektualnya karena diharapkan dapat mengurangi kesenjangan informasi dan dapat memenuhi keinginan dari pihak eksternal. Ukuran perusahaan pada penelitian ini diukur menggunakan logaritma dari total aset perusahaan. Adapun rumus mengenai ukuran perusahaan yaitu :

$$\text{SIZE} = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

2.3. Hubungan antar variabel

Variabel independen dan variabel dependen saling memiliki keterkaitan yang berpengaruh guna melakukan penelitian.

2.3.1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan Modal intelektual

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen (dewan komisaris dan direksi), diukur dalam persentase terhadap jumlah seluruh saham manajemen. Menurut (Akhtaruddin & Haron, 2010), kepemilikan manajerial menunjukkan pengaruh pemegang saham utama dalam pengambilan keputusan terkait keterbukaan informasi perusahaan. Pemberian saham kepada manajemen perusahaan merupakan cara perusahaan menyesuaikan kepentingan prinsipal dan agen.

Adanya keterlibatan manajerial yang tinggi dalam perusahaan dapat mengurangi masalah keagenan. Semakin tinggi kepemilikan manajemen dalam perusahaan, maka semakin besar pula insentif yang dimiliki manajemen untuk meningkatkan kinerjanya, karena manajemen bertanggung jawab untuk memenuhi keinginan pemegang saham, tidak lain adalah dirinya sendiri, dengan mengurangi risiko keuangan melalui tingkat utang.

Kepemilikan manajerial dapat menyeimbangkan kepentingan pemegang saham dan manajer karena manajer menikmati manfaat pengambilan keputusan secara langsung dan manajer menanggung risiko jika terjadi kerugian akibat kesalahan pengambilan keputusan. (Jensen & Meckling, 1976) juga menegaskan bahwa semakin besar partisipasi manajemen dalam perusahaan akan mampu menyelaraskan kepentingan pemegang saham dan manajer, sehingga kinerja perusahaan akan semakin baik. Penelitian (Putri & amanah, 2017) (Angelin

Putri, 2019) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual

Berdasarkan uraian diatas, hipotesis pertama dirumuskan sebagai berikut:

H1 : kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

2.3.2. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap pengungkapan Modal Intelektual

Menurut (Rahayuni, Solikhah, & Wahyudin, 2018), kepemilikan institusional berpotensi menjadi alat pemantauan yang baik. Hal ini dikarenakan pemegang saham institusi mempunyai kapasitas dan sarana untuk memantau perusahaan dimana mereka memegang saham agar nilai perusahaan meningkat. Dengan kata lain, jika rasio kepemilikan institusional suatu perusahaan cukup tinggi, maka manajer akan mempunyai insentif untuk mengungkapkan modal intelektualnya secara luas guna memberikan sinyal positif bagi investor institusi untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan teori keagenan, investor institusi sebagai prinsipal mendelegasikan manajemen perusahaan kepada agen yang menggunakan laporan tahunan untuk memantau kinerja manajemen. Oleh karena itu, investor institusi memerlukan informasi yang relevan dan kompleks untuk mengambil keputusan. Dari segi teori signalling, perusahaan akan mengungkapkan lebih banyak informasi mengenai perusahaannya untuk memberikan sinyal positif kepada pasar dan investor, serta memberikan pemahaman yang lebih baik kepada investor institusi

sehingga investor kinerja manajemen yang baik akan disorot oleh *investor* (Spence, 1973).

Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang tinggi cenderung mendapatkan pengawasan yang lebih tinggi pihak investor investor berkurangnya tindakan oportunistik oleh manajer. Mengurangi tindakan oportunistik membuat manajer bekerja lebih maksimal untuk meningkatkan pengungkapan modal intelektual. Kepemilikan institusional yang tinggi juga akan memperluas pengungkapan modal intelektual suatu perusahaan. Faktanya, semakin tinggi rasio kepemilikan institusional suatu perusahaan, maka semakin rendah pula rasio kepemilikan saham pihak ooutsider (minoritas), sehingga permintaan akan pengungkapan informasi perusahaan tidak begitu besar dibandingkan dengan perusahaan yang kepemilikan sahamnya tersebar atau kepemilikan outsider yang tinggi (Utama & Khafid, 2015)

Pendapat ini didukung (Alfariza & hermawan, 2021) (Tatang, Agoes, & Wirianata, 2022) yang menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

Berdasarkan tinjauan tersebut diatas, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H2 : kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

2.3.3. Pengaruh Kepemilikan Pemerintah terhadap Luas pengungkapan modal Intelektual

Kepemilikan pemerintah adalah kepemilikan saham oleh pemerintah. Dalam hal ini pemegang saham dan pengendali terbesar perusahaan adalah pemerintah, sehingga manajemen atau agen mempunyai tanggung jawab untuk bersikap transparan dan mengungkapkan informasi perusahaan secara lebih luas kepada pemerintah. (Ghazali, 2007) berpendapat bahwa investasi pemerintah dalam dunia usaha bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat luas dan oleh karena itu dunia usaha harus mempunyai akuntabilitas yang tinggi kepada masyarakat.

Adanya kepemilikan saham oleh pemerintah yang besar pada sebuah perusahaan, maka pemerintah berhak untuk ikut serta dalam manajemen perusahaan seperti pemilihan direktur dan pengambilan keputusan. Selain itu, dengan adanya kepemilikan pemerintah maka pemerintah dapat mengendalikan berbagai macam kebijakan yang diambil atau diterapkan oleh manajemen agar sesuai dengan kepentingan pemerintah, untuk dapat bertahan maka perusahaan harus dapat menyesuaikan dengan tujuan pemerintah.

Variabel ini dinaungi oleh teori sinyal dimana perusahaan melalui pengungkapan informasi berusaha untuk memberikan sinyal positif kepada pemerintah, bahwa kinerja perusahaan dalam keadaan baik dan manajemen telah mengelola perusahaan berdasarkan kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh pemerintah. Pendapat ini didukung (Fajrianto & Raharja, 2021) Alivia (2017) yang

menyatakan kepemilikan pemerintah berpengaruh terhadap pengungkapan *modal intelektual*.

Hipotesis ketiga yang akan diuji dalam penelitian ini berdasarkan uraian diatas adalah:

H3 : kepemilikan pemerintah berpengaruh terhadap *pengungkapan modal intelektual*.

2.3.4. Risiko saham terhadap pengungkapan modal intelektual

Perusahaan mempunyai pilihan dalam mengurangi tingkat ketidakpastian dengan mengungkapkan informasi yang lebih luas seperti pengungkapan modal intelektual. Akan tetapi, perusahaan memilih untuk tidak mengungkapkan modal intelektual. Hal tersebut diakibatkan ketakutan perusahaan bahwa informasi yang diungkapkan akan menjadi keuntungan yang dapat dimanfaatkan oleh pesaing (Hafza Neill, 2017). Selain itu menurut teori sinyal perusahaan dengan risiko yang tinggi akan sedikit dalam mengungkapkan informasi termasuk modal intelektual. Hal tersebut dikarenakan pihak investasi akan mengetahui tingginya risiko yang ada pada perusahaan melalui pengungkapan informasi termasuk pengungkapan modal intelektual. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki risiko yang besar cenderung untuk lebih sedikit mengungkapkan tentang modal intelektual. Pendapat ini didukung (Jayanti, Wulandari, & Kompyurini, 2021) , Dewi Yuliani (2018) yang menyatakan Risiko saham berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

Hipotesis keempat yang akan diuji dalam penelitian ini berdasarkan uraian diatas adalah:

H4 : Risiko saham berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

2.3.5. Ukuran perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang diamati dari nilai aset, nilai penjualan dan nilai equity (Riyanto, 2008:313). Ukuran perusahaan pada penelitian ini diukur menggunakan rumus logaritma natural dari total aset. Ukuran perusahaan dengan skala besar cenderung memiliki aktivitas lebih banyak dan hubungan yang lebih kompleks dibandingkan dengan perusahaan berskala kecil.

Menurut teori agency perusahaan besar menanggung biaya keagenan lebih besar dikarenakan lebih sulit memonitoring seluruh aktivitasnya. Untuk meminimalisir biaya keagenan, perusahaan besar diharapkan dapat lebih mampu mengungkapkan banyak informasi termasuk modal intelektual guna untuk mengurangi kesenjangan informasi.

Hal ini dapat diartikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar perusahaan mengungkapkan modal intelektualnya, begitupun sebaliknya jika perusahaan berukuran kecil maka pengungkapan modal intelektual yang dilakukanpun lebih kecil. Secara umum, perusahaan besar merupakan perusahaan yang lebih menjadi pusat perhatian publik maupun pasar. Selain itu, perusahaan besar memiliki tuntutan semakin tinggi atas transparansi informasi yang diinginkan stakeholder baik itu informasi keuangan maupun non keuangan dibandingkan dengan perusahaan kecil. Informasi yang diungkapkan tersebut dapat dimanfaatkan untuk menambah kualitas dan nama baik perusahaan. Perusahaan yang memiliki aset yang besar memiliki potensi sumber daya untuk melakukan

pengungkapan yang besar daripada perusahaan yang memiliki aset sedikit atau yang dikategorikan perusahaan kecil.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Barokah dan Fachrurrozie (2019), Mukhibad dan Setyawati (2019), Biscotti dan D'Amico (2015) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Namun, tidak sejalan dengan penelitian Ashari dan Putra (2016), Asfahani (2017) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual

Hipotesis kelima yang akan diuji dalam penelitian ini berdasarkan uraian diatas adalah:

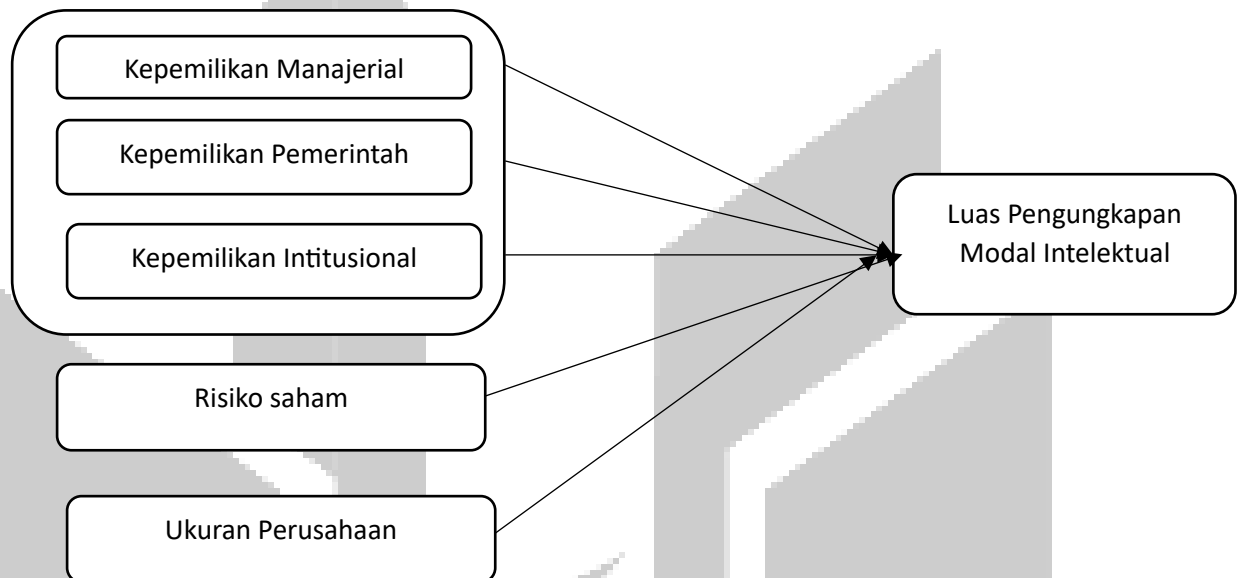
H5 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan modal *intellectual*

2.4. Kerangka Pemikiran

Berikut ini adalah kerangka pemikiran yang dihasilkan dari struktur kepemilikan dan penelitian dan pengembangan terhadap pengungkapan modal intelektual, berdasarkan analisis literatur yang dilakukan dari perspektif teoritis dan empiris.

Gambar 2. 1

Kerangka Pemikiran



Sumber : Data diolah peneliti

2.5. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan pada bagian terdahulu maka hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

H₂ : Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual

H₃ : Kepemilikan pemerintah berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual

H₄ : risiko saham berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual

H₅ : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

